



PENGGUNAAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV SDN 1 LALOW

**Fricilia A. Tatengkeng, Widdy H. Rorimpandey, Bobby A. Lompoliu, Stelly M.
Manawan**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: friciliatatengkeng25@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
bobylompoliu@unima.ac.id, stelly.manawan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Penggunaan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN 1 Lalow. Metode yang digunakan Dalam Penelitian Ini yaitu Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006:31) dengan empat tahap: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 1 Lalow. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik pengamatan (observasi dan tes). Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar pada siklus I 76% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86%. Dengan demikian penggunaan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Lalow.

Kata Kunci: Metode *Inquiry*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Khalik untuk beribadah, berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Program pendidikan di Indonesia tidak lepas dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi kritis, berkualitas dan mampu bersaing dalam era teknologi yang akan datang khususnya dalam pendidikan karena faktor utama penentu kemajuan disuatu bangsa adalah pendidikan, Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dimana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan,

keahlian, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekuninya di sekolah.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Namun nampak perwujudan nilai-nilai sosial yang diperoleh siswa di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu disebabkan karena materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak sesuai dengan metode yang digunakan, untuk itu guru harus lebih meningkatkan kreativitas mengajarnya serta dapat memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk digunakan atau diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Lalow pada pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi tentang pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam mencapai tujuan



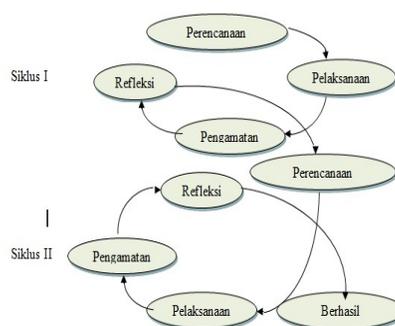
pembelajaran karena guru mengajar dalam penyajian materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dengan memanfaatkan buku paket pegangan siswa dan hal ini menimbulkan kekurangan pahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi kurang bergairah dan kurang aktif di kelas. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa dalam interaksi belajar mengajar seperti melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari sementara dengan melakukan tanya jawab setiap guru selesai menjelaskan materi akan sangat membantu guru dalam mengetahui sampai sejauh mana pemahaman atau pengetahuan siswa tentang materi yang di ajarkan. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari jumlah siswa 20 orang yang berhasil hanya 9 siswa yang mampu mencapai nilai KKM sedangkan yang tidak berhasil ada 11 siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam alur spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robbin MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Penelitian tindakan ini

bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Gambar 1. Siklus Penelitian



Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang dicapai siswa
Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 85% (Trianto, 2010:63-64)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan juga kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol dan berjalan dengan baik. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 1 Lalow.

Siklus I

Hasil siklus I enunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal baru mencapai 76% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar atau yang mencapai standar KKM adalah 7 siswa dari total 19 siswa.

Siklus II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan nilai secara klasikal menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini seluruh siswa yang berjumlah 20 orang telah berhasil mencapai ketuntasan hasil belajarnya sehingga secara klasikal menunjukkan hasil sebesar 86%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 1 Lalow telah meningkat dengan signifikan. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *inkuiri* dalam pembelajaran IPS sudah terlaksana dengan baik. Sehingga dengan melihat keberhasilan proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam pelaksanaan siklus II maka penelitian ini dapat dianggap berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dengan membandingkan hasil pada setiap siklus, maka terlihat adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Wilson (Trowbright 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *inkuiri* adalah model pengajaran yang berdasarkan atas teoribelajar dan prilaku. *Inkuiri* merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan

informasi. Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah-masalah dan menemukan informasi

Proses pembelajaran ips pada siswa kelas IV SDN ! Lalow telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Dimana proses ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*. Adapun hasil pencapaian keseluruhan penelitian dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pencapaian siklus 1 dan 2

Siklus	Skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
Siklus I	1.520	2000	$\frac{1.52}{2000}$	76%
Siklus 2	1725	2000	$\frac{1725}{2000}$	86%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Lalow yang telah ditetapkan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya adalah 7 siswa dari 20 siswa. Hasil yang dicapai pada siklus I ini meningkat dibandingkan dengan pencapaian presentase secara klasikal pada tahap observasi yaitu 10%%. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pencapaian pada hasil siklus I dimana

ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II ini mencapai 86% dengan jumlah siswa yang telah tuntas adalah 20 orang atau keseluruhan siswa kelas IV SDN 1 Lalow.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Lalow dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 1 Lalow serta mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa hal ini nampak pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa diharapkan guru kelas IV dapat menggunakan metode *Inquiry* dalam pembelajaran IPS, dan siswa diharapkan dalam proses pembelajaran dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Baharudin dan Wahyuni Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bloom, Benyamin. S, 2014. *Taxonomy Of Educational Objective*. New York: Longman.



- Darsono. 2000. *Metode Pembelajaran*. Bandung: YramaWidya.
- Djamarah, S.B. dan A.Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Group.
- Hasibuddin, J. J dan Moedjiono. 2002. *Model-Model dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Merentek, R. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 183-188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>
- Merentek, R. M. 2022. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 716-722. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7780145>.
- Merentek, R., Perori, Y., & Monigir, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 801-805. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042348>.
- Merentek, R., Poluan, D., Pangkey, R., & Legi, M. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 970-975. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042375>
- Pupuh, Fathurrohman & M. Sobry Sutikno M.Pd. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Bandung: Surya Kencana.
- Suptriana, Nana. Dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Tamara, M. A., & Merentek, R. M. (2019). Improving poetry reading skills in grade v elementary school students using the emotive approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 147-158. https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

